



Analysis of achievements for improvement in pedagogical competence of madrasah ibtidaiyah teachers

Ofi Rafiatul Jannah¹, Mohamad Ali²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

rofiatulj09@upi.edu¹, ema.laith@upi.edu²

ABSTRACT

This study aims to assess the educational and training needs to enhance the pedagogical competence of Madrasah Ibtidaiyah (MI) teachers in Bandung Regency. Recognizing the pivotal role of teachers in achieving educational objectives, this research focuses on the competencies related to curriculum development and instructional implementation. A quantitative descriptive method was employed, using surveys distributed via Google Forms to gather data from 340 teachers across 31 districts. The findings reveal that the overall pedagogical competence in curriculum development indicates a well-distributed mastery among the teachers. However, specific indicators such as understanding curriculum principles and organizing sequential learning materials scored lower, highlighting areas for improvement. Additionally, the competency in utilizing ICT in teaching was identified as a critical gap. This underscores the need for targeted training programs that emphasize modern educational technologies. The results suggest that continuous professional development and tailored training sessions are essential for enhancing the pedagogical skills of MI teachers, ensuring effective teaching and learning processes.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 8 Jul 2024

Revised: 12 Jan 2025

Accepted: 15 Jan 2025

Available online: 19 Jan 2025

Publish: 28 Feb 2025

Keywords:

curriculum development; learning; pedagogic competences; training

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kebutuhan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Bandung. Menyadari peran penting guru dalam mencapai tujuan pendidikan, penelitian ini fokus pada kompetensi terkait pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Metode deskriptif kuantitatif digunakan, dengan survei yang disebarluaskan melalui Google Form untuk mengumpulkan data dari 340 guru di 31 kecamatan. Temuan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik secara keseluruhan dalam pengembangan kurikulum mengindikasikan penguasaan yang cukup merata di antara para guru. Namun, indikator spesifik seperti pemahaman prinsip kurikulum dan pengorganisasian materi pembelajaran secara runtut memiliki skor lebih rendah, menyoroti area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, kompetensi dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran diidentifikasi sebagai kesenjangan kritis. Hal ini menekankan perlunya program pelatihan yang menargetkan teknologi pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan dan sesi pelatihan yang disesuaikan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan pedagogik guru MI, memastikan proses belajar mengajar yang efektif.

Kata Kunci: kompetensi guru; kompetensi pedagogik; pelatihan; pembelajaran; pengembangan kurikulum

How to cite (APA 7)

Jannah, O. R., & Ali, M. (2025). Analysis of achievements for improvement in pedagogical competence of madrasah ibtidaiyah teachers. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 319-332.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Ofi Rafiatul Jannah, Mohamad Ali. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: rofiatulj09@upi.edu

INTRODUCTION

Guru memegang peranan utama dan esensial dalam menyelenggarakan dan menjamin pendidikan dan pembelajaran. Keberadaan dan kualitas guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil pendidikan (Khodijah, 2013). Hal ini karena guru diharapkan memiliki kemampuan dalam membawa peserta didik untuk memahami pengetahuan, menguasai keterampilan *hard* dan *soft*, bahkan penguasaan diri sendiri dan emosional untuk mencapai kehidupan yang bahagia melalui proses belajar (Zebua & Primanda, 2020). Untuk itu, guru dituntut memiliki kompetensi dan terus meningkatkan performa kompetensi agar selaras dengan kebutuhan, kondisi, situasi, dan perkembangan kehidupan serta masyarakat.

Pembelajaran yang berkualitas tentunya membutuhkan partisipasi dan peranan aktif guru. Khususnya, tentang bagaimana guru merancang, mengorganisasikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kemampuan dan kebutuhan peserta didik, situasi, dan kontekstual ketersediaan sumber belajar di sekitar. Keterlibatan guru dalam pembelajaran menuntut peranan besar guru yang berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai fasilitator, pembimbing, dan inovator (Rosyada *et al.*, 2021). Peran guru itu diwujudkan dalam tugas memberikan dorongan, pengawasan, dan pembinaan yang diberikan kepada peserta didik (Juhji, 2016). Untuk itu dibutuhkan kompetensi yang mendukung terwujudnya peranan tersebut dan kemudian mendorong partisipatif aktif di kelas, termasuk dalam proses belajar mengajar.

Dalam kebijakan pendidikan nasional, sebagai profesi guru diharapkan memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, pribadi, dan sosial. Keempat kompetensi ini telah diterangkan secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa guru memiliki kompetensi berkenaan dengan tugas profesionalnya. Dalam kebijakan tersebut, selain mendapatkan kecukupan, keterjaminan, dan kebebasan dalam kehidupannya searah dengan tujuan pendidikan, guru juga berhak untuk mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesi untuk menunjang kelancaran profesionalitasnya. Beberapa program pelatihan dan pengembangan profesi itu seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG) serta program kediklatan penunjang.

Dikutip dari portal MPR RI bahwa pengembangan kompetensi guru harus konsisten dan menjadi prioritas untuk menghasilkan generasi unggul di masa depan (dapat diakses melalui <https://www.mpr.go.id/berita/Konsistensi-Peningkatan-Kompetensi-Guru-Penting-untuk-Wujudkan-Generasi-Unggul-di-masa-Datang>). Berdasarkan data BPS tahun 2022 jumlah guru di Indonesia sekitar 3,1 juta orang dan ternyata angka ini masih jauh dari kebutuhan ideal, yakni 4,2 juta guru. Beberapa penelitian juga mengulas bahwa kondisi ketercapaian kompetensi pedagogik guru masih rendah dan belum mumpuni mendukung keberhasilan dan efektivitas proses pembelajaran (Hoesny & Darmayanti, 2021; Mardhatillah & Surjanti, 2023; Sele & Sila, 2022). Akibatnya adalah guru tidak mampu dalam mempersiapkan proses pembelajaran dan lemahnya penguasaan kelas serta komponen pembelajaran, termasuk dalam mengambil keputusan pada kurikulum yang diimplementasikannya dalam kelas.

Kompetensi pedagogik memang menjadi salah satu kompetensi guru. Kompetensi pedagogik ini saling berkenaan dan berhubungan dengan ketiga kompetensi lainnya dan secara khusus kompetensi ini bersinggungan dan menunjukkan performa dan kemampuan guru sebagai profesi yang berkuat di pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, lemahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, mengorganisasikan pembelajaran, dan mengembangkan kurikulum dilihat dari penguasaan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru ini tidak hanya terbatas berlaku pada guru yang ada di sekolah. Akan tetapi, ini juga menjadi kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru di madrasah, walaupun secara manajemen, hak, dan kewajiban yang didapatkan dan dipertanggungjawabkan kepada dua instansi berbeda, yakni madrasah kepada kementerian agama.

Salah satu strategi yang umum dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan mendukung kompetensi pedagogik guru adalah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) (Prawira & Nugraha, 2021). Program ini menjadi program pendukung dari program PPG (Pendidikan Profesi Guru) yang menjadi lanjutan sekolah profesi keguruan. Diklat juga cukup mudah dilaksanakan karena pelaksanaannya tidak memakan waktu yang lama dan menyediakan secara beragam topik pelatihan, sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, pendidikan dan pelatihan memiliki peranan penting dalam peningkatan kompetensi guru, salah satunya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan mengajar, mendidik, dan mengorganisasikan pembelajaran yang efektif di kelas. Pendidikan dan pelatihan bagi guru juga ditujukan untuk peningkatan standar kualitas performa dan kemampuan guru berkenaan dengan pencapaian tujuan pendidikan (Prawira & Nugraha, 2021; Rosni, 2021).

Pada faktanya walaupun diklat menjadi strategi yang umum dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, partisipasi aktif guru untuk terlibat dalam diklat masih belum menunjukkan derajat yang tinggi. Selain itu, strategi berbagi informasi yang dilakukan oleh guru setelah pelaksanaan diklat juga masih sangat kurang dan belum meluas (Sennen, 2017). Ini bisa jadi disebabkan karena kurangnya perencanaan yang matang serta tidak terlibatnya guru secara langsung dalam menetapkan topik dan tujuan diklat yang mereka butuhkan (Yahya *et al.*, 2023). Selanjutnya, diklat pengembangan profesi ini juga sering sekali tidak berkelanjutan.

Adapun kemampuan pengembangan kurikulum, mencakup pada kemampuan guru dalam menganalisis dan merencanakan kurikulum, mengorganisasikan kurikulum, mengimplementasikan dan memajemen kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum (Lestari *et al.*, 2023). Kompetensi pedagogik pengembangan kurikulum ini juga biasanya diterjemahkan dalam kemampuan guru untuk menyusun dan merancang kurikulum menjadi pembelajaran yang dituangkan dalam dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus (Rosni, 2021). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada aspek pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pembelajaran yang nantinya dianalisis menjadi kompetensi dalam rancangan diklat.

Telah disebutkan di atas dalam latar belakang masalah, bahwa salah satu strategi yang dilakukan untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk guru adalah program pendidikan dan pelatihan (diklat). Pengembangan berkelanjutan seperti pelatihan memang efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru di madrasah dalam mendidik dan mengajar. Pelatihan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan penguasaan kompetensi pedagogik pada guru (Utiahman, 2020). Selanjutnya pelatihan daring dapat menjadi alternatif strategi pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru agar pelatihan dapat menjangkau lebih banyak guru (Prawira & Nugraha, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti membatasi analisis kebutuhan diklat berkaitan dengan kompetensi pedagogik adalah subkompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum.

LITERATURE REVIEW

Guru adalah salah satu profesi dan peranannya untuk perkembangan dan peradaban kehidupan. Hamalik dalam buku "*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*" menyebutkan beberapa pandangan guru sebagai profesi, yakni 1) guru memegang peranan dalam membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa; 2) guru merupakan ahli dalam mengelola sistem-sistem pendidikan pada setiap generasi; 3) guru bekerja dan melaksanakan tugas profesionalnya di lembaga profesional, seperti sekolah; 4) sesuai dengan kriteria dan hakikat profesi, seseorang dapat melakukan pekerjaan mengajar dan mendidik adalah guru; dan 5) sebagai konsekuensi logis sebagai profesi, guru memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, sosial, profesional, dan pedagogik.

Terdapat berbagai konsep dan peran guru sebagai profesional (Beijaard *et al.*, 2004). Guru dipandang sebagai individu dan ahli yang bekerja untuk memberikan dampak serta makna yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dan kondisi baik di dalam maupun di luar kelas serta sekolah. Perspektif ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja guru berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsinya. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan mengembangkan pendekatan pedagogis yang baru serta inovatif, diperlukan peran dan tanggung jawab guru dalam mentransformasi kelas mereka (Keiler, 2018).

Salah satu lembaga pendidikan formal tempat guru melaksanakan peranan dan fungsi profesinya, madrasah juga membutuhkan dedikasi dan keseriusan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran dan proses pendidikan. Profesionalisme guru di madrasah tercermin dalam sejumlah aspek yang mencakup komitmen, kemampuan, dan penerapan strategi-strategi terbaik dalam konteks pembelajaran Islam (Sumarni, 2017). Secara khusus, penilaian terhadap kompetensi guru madrasah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 dan diukur melalui Uji Profesionalisme Guru Madrasah dengan mempertimbangkan domain-domain tertentu, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. Kelima kompetensi ini pun harus seimbang dan berkembang dalam diri guru madrasah (Tambak & Sukenti, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk menganalisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan, khususnya berkenaan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Kemampuan guru madrasah berhubungan dengan kompetensi pedagogik mencakup dari ragam aspek penting yang berpengaruh pada efektivitas pengajaran dan pembelajaran di madrasah. Merujuk pada PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan mendefinisikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk aktualisasi potensi dalam diri. Sepuluh kompetensi pedagogik guru antara lain (Habibullah, 2012):

- a. Menguasai karakteristik peserta didik, dari aspek fisik moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g. Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik;
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

METHODS

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data survei melalui kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti dan sudah diuji validitas serta reliabilitasnya. Metode penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk memetakan atau membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka atau numerik, lalu dianalisis dengan metode analisis angka atau numerik. Terdapat 6 (enam) butir pertanyaan yang disusun dalam bentuk skala likert empat yang dipetakan dalam **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Skala Likert

No	Skala	Keterangan
1	1	Tidak Setuju
2	2	Kurang Setuju
3	3	Setuju
4	4	Sangat Setuju

Sumber: Penelitian 2024

Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian ini berjumlah dua aspek, yakni aspek pengembangan kurikulum dan aspek penyelenggaraan pembelajaran. Dari kedua aspek tersebut, peneliti mengembangkan pernyataan yang kemudian dianalisis validitas, reliabilitas, dan uji keterbacaannya. Selanjutnya didapatkan 12 butir pernyataan yang diajukan dalam kuesioner untuk dilanjutkan disebarkan kepada sampel penelitian yang dapat dilihat pada **Tabel 2**. Berkenaan dengan prosedur penelitian setelah peneliti mengembangkan instrumen dan menguji kevalidan serta reliabilitas kuesioner, peneliti melanjutkan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yang telah ditetapkan dengan teknik penyampelan.

Tabel 2. Pernyataan Kuesioner

No	Aspek	Pernyataan
1	Pengembangan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Saya menerapkan landasan dan prinsip pengembangan kurikulum.2. Saya menyusun silabus pembelajaran sesuai kurikulum.3. Saya merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas.4. Saya merancang rencana pembelajaran sesuai silabus.5. Saya memilih materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik peserta didik dan konteks sehari-hari.
2	Penyelenggaraan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">6. Saya menerapkan berbagai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.7. Saya melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan.8. Saya melaksanakan pembelajaran dengan berbagai teknik dan metode.9. Dalam pembelajaran, saya mengaitkan pembelajaran dengan konteks sehari-hari.10. Saya melaksanakan pembelajaran dengan kelas yang kondusif.11. Saya menyampaikan pembelajaran yang sistematis.12. Dalam pembelajaran saya memanfaatkan TIK.

Sumber: Penelitian 2024

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di Kabupaten Bandung. Peneliti kemudian menggunakan teknik sampel *purposive* untuk menentukan persebaran sampel yang tersebar di 31 kecamatan di Kabupaten Bandung. Total seluruh sampel penelitian ini adalah 340 orang yang dideskripsikan dalam **Tabel 3**. Dari data yang terkumpul, peneliti kemudian juga menganalisis data menggunakan pendekatan statistik deskriptif.

Tabel 3. Sampel Penelitian

Kecamatan	Sampel
Arjasari	10
Baleendah	14
Banjaran	11
Bojongsoang	14
Cangkuang	11
Cicalengka	6
Cikancung	7
Cilengkrang	4
Cileunyi	16
Cimaung	9
Cimenyan	2
Ciparay	28
Ciwidey	8
Dayeuhkolot	5
Ibun	7
Katapang	10
Kertasari	8
Kutawaringin	9
Majalaya	14
Margaasih	18
Margahayu	14
Nagrek	8
Pacet	32
Pameungpeuk	11
Pangalengan	6
Paseh	14
Pasirjambu	5
Rancabali	3
Rancaekek	20
Solokanjeruk	3
Soreang	14
Total Sampel	340

Sumber: Penelitian 2024

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menganalisis kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Bandung pada aspek pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan refleksi diri. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi secara mandiri oleh responden menggunakan *Google Form*, dengan penilaian menggunakan skala 4. Responden dikatakan menguasai kompetensi

dengan baik jika memiliki nilai rata-rata ≥ 25 pada skala 4. Analisis data menunjukkan persentase capaian akumulatif dari setiap indikator dapat dilihat pada **Tabel 4** berikut.

Tabel 4. Tingkat Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru MI di Kabupaten Bandung

No	Aspek	Skala 4	Persentase
1	Pengembangan Kurikulum	333	83%
2	Penyelenggaraan Pembelajaran	325	81%

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan data sampel yang terlibat dalam penelitian sejumlah 340, **Tabel 4** menunjukkan bahwa aspek pengembangan kurikulum memiliki persentase capaian tertinggi (83%) atau sebesar 333 sampel memilih skala 4 untuk keseluruhan indikator pada aspek pengembangan kurikulum. Kemudian diikuti oleh penyelenggaraan pembelajaran (81%) atau sebanyak 325 sampel memilih skala 4 untuk seluruh indikator pada aspek tersebut.

Pemetaan Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum

1. Analisis Capaian Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum

Kompetensi pedagogik dalam konteks pengembangan kurikulum mencakup kemampuan seorang pendidik untuk merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan merevisi kurikulum yang relevan dan efektif. Kompetensi ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun beberapa aspek penting dari kompetensi pedagogik berkaitan dengan pengembangan kurikulum, mencakup pada:

- Pendidik harus memahami dan menginternalisasi landasan dan prinsip pendidikan yang mendasari kurikulum, termasuk tujuan jangka panjang dan jangka pendek dari pendidik tersebut.
- Pendidik harus mampu merancang kurikulum dalam dokumen kurikulum, seperti RPP dan silabus yang komprehensif, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun materi ajar, memilih metode pembelajaran, dan menentukan evaluasi yang tepat.
- Pendidik mampu untuk memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan kurikulum, termasuk penggunaan teknologi dan media pembelajaran.

Selain tiga aspek utama di atas, kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum ini juga mencakup pada kompetensi pelaksanaan/ implementasi kurikulum, evaluasi dan revisi kurikulum, serta berkolaborasi dengan *stakeholder* dalam melaksanakan kurikulum. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan 5 (lima) pertanyaan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum yang terpetakan dalam tabel 2 pada kolom pengembangan kurikulum. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data dari 341 sampel, didapatkan deskripsi data pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Aspek Pengembangan Kurikulum

Kode	Indikator Aspek Pengembangan Kurikulum	Rata-Rata	Standar Deviasi
PK-1	Menerapkan landasan pengembangan kurikulum	3.27	0.57
PK-2	Menyusun silabus pembelajaran sesuai kurikulum	3.31	0.63
PK-3	Merumuskan tujuan pembelajaran	3.34	0.55
PK-4	Merancang rencana pembelajaran sesuai silabus	3.38	0.56
PK-5	Memilih materi pelajaran	3.35	0.55
PK-6	Menyusun urutan materi pembelajaran	3.29	0.58

Sumber: Penelitian 2024

Rata-rata capaian tertinggi adalah pada indikator PK-4 (3.38) yang menunjukkan kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus. Nilai standar deviasi menunjukkan sebaran yang cukup merata pada semua responden. Indikator dengan nilai capaian terendah adalah PK-1 (3.27), menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap teori dan prinsip dalam pengembangan kurikulum masih perlu ditingkatkan.

2. Kesenjangan Kompetensi Pedagogik dalam Pengembangan Kurikulum

Selanjutnya data hasil kuesioner akan dianalisis berdasarkan nilai kesenjangan antara skor ideal setiap indikator dan skor pencapaian yang telah diisi oleh responden pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Kesenjangan Skor Ideal dan Skor Pencapaian Aktual Kompetensi Pedagogik dalam Pengembangan Kurikulum

No	Kode	Indikator Aspek Pengembangan Kurikulum	NA	NI	NK
1	PK-1	Menerapkan landasan pengembangan kurikulum	3.27	4	0.73
2	PK-2	Menyusun silabus pembelajaran sesuai kurikulum	3.31	4	0.69
3	PK-3	Merumuskan tujuan pembelajaran	3.34	4	0.66
4	PK-4	Merancang rencana pembelajaran sesuai silabus.	3.38	4	0.62
5	PK-5	Memilih materi pelajaran	3.35	4	0.65
6	PK-6	Menyusun urutan materi pembelajaran	3.29	4	0.71

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan data yang ada pada tabel 5 di atas, kesenjangan tertinggi ditemukan pada indikator pertama yang mengukur penguasaan teori dan prinsip pengembangan kurikulum, dengan nilai kesenjangan sebesar 0,73. Indikator PK-6 memiliki nilai kesenjangan tertinggi kedua dengan 0,71. Empat indikator lainnya menunjukkan nilai kesenjangan yang relatif serupa, yaitu antara 0,62 hingga 0,69. Dari informasi ini dapat disimpulkan bahwa kedua indikator tersebut memerlukan penguatan dan perhatian khusus dalam pengembangan materi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Pemetaan Kompetensi Pedagogik dalam Penyelenggaraan Pembelajaran

1. Analisis Capaian Kompetensi Pedagogik Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran

Aspek berikutnya yang dianalisis adalah kompetensi pedagogik guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan penyelenggaraan pendidikan karena mencakup kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Berikut adalah beberapa cara bagaimana kompetensi pedagogik berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan:

- a. Pendidik harus memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum, termasuk dalam menetapkan tujuan pembelajaran, memilih materi yang relevan, serta penentuan metode dan strategi pembelajaran yang efektif.
- b. Pendidik harus mampu melibatkan atau mendorong partisipasi aktif peserta didik agar pelaksanaan rencana pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, dan menggunakan berbagai pendekatan, model, dan teknik pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik.

- c. Pendidik mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendukung pembelajaran yang interaktif, dan membuka akses luas untuk sumber belajar.
- d. Pendidik mampu merancang dan menerapkan ragam alat ukur untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik secara akurat, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan hasil penilaian yang memperbaiki proses belajar.
- e. Pendidik mampu melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya dan mendorong adanya perubahan dalam peningkatan kualitas mengorganisasikan pembelajaran, termasuk pada peningkatan kompetensi profesi secara berkelanjutan melalui pelatihan atau pendidikan pengembangan lainnya.
- f. Pendidik harus mampu mengelola dan beradaptasi dengan perubahan serta kebutuhan pendidikan yang dinamis dan mengembangkan inovasi dalam peningkatan keterlibatan serta hasil belajar, termasuk menghubungkan secara kreatif pembelajaran yang kontekstual.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan 6 (enam) indikator dalam aspek penyelenggaraan pembelajaran seperti yang sudah dideskripsikan dalam tabel 2. Dari hasil pengumpulan dan analisis data, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut untuk capaian indikator aspek penyelenggaraan pendidikan untuk kompetensi pedagogik. Hasil analisis data aspek penyelenggaraan pembelajaran dapat dilihat melalui **Tabel 7**.

Tabel 7. Hasil Analisis Data Aspek Penyelenggaraan Pembelajaran

No	Kode	Indikator Aspek Penyelenggaraan Pembelajaran	Rata-Rata	Std. Deviasi
1	PP-1	Melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan.	3,35	0,54
2	PP-2	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan bervariasi	3,32	0,56
3	PP-3	Mengaitkan isi pembelajaran dengan konteks sehari-hari	3,43	0,57
4	PP-4	Melaksanakan pembelajaran dengan kelas yang kondusif	3,33	0,55
5	PP-5	Mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis	3,24	0,55
6	PP-6	Memanfaatkan TIK dalam pembelajaran	2,82	0,72

Sumber: Penelitian (2024)

Indikator dengan rata-rata capaian tertinggi adalah PP-3 (3.43) yang menunjukkan kemampuan guru dalam mengaitkan isi pembelajaran dengan konteks sehari-hari. Sebaliknya, indikator PP-6 (2.82) memiliki capaian terendah, menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

2. Kesenjangan Kompetensi Pedagogik Aspek Penyelenggaraan Pendidikan

Hasil analisis kesenjangan pada aspek penyelenggaraan pembelajaran dapat dilihat pada **Tabel 8**.

Tabel 8. Kesenjangan Skor Ideal dan Skor Pencapaian Aktual Kompetensi Pedagogik Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

No	Kode	Indikator Aspek Penyelenggaraan Pembelajaran	NA	NI	NK
1	PP-1	Melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan.	3,35	4	0,65
2	PP-2	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan bervariasi	3,32	4	0,68

No	Kode	Indikator Aspek Penyelenggaraan Pembelajaran	NA	NI	NK
3	PP-3	Mengaitkan isi pembelajaran dengan konteks sehari-hari	3,43	4	0,57
4	PP-4	Melaksanakan pembelajaran dengan kelas yang kondusif	3,33	4	0,67
5	PP-5	Mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis	3,24	4	0,76
6	PP-6	Memanfaatkan TIK dalam pembelajaran	2,82	4	1,18

Sumber: Penelitian 2024

Pada **Tabel 8** terlihat bahwa kesenjangan tertinggi terdapat pada indikator ke-6 dengan nilai kesenjangan mencapai 1,18, yang menunjukkan bahwa kemampuan guru MI di Kabupaten Bandung dalam penggunaan TIK masih sangat kurang. Perkembangan tuntutan dalam pembelajaran menuntut guru untuk terus berkembang. Meskipun penggunaan TIK telah lama menjadi konsep yang penting, data responden menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran masih belum merata di tingkat MI Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, penguatan atau *recalling* terhadap pemahaman teori dan prinsip pembelajaran menjadi salah satu fokus dalam pengembangan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI di Kabupaten Bandung. Selain penguatan, materi ini juga dapat dimodifikasi dengan memasukkan pembaruan tentang perkembangan terbaru dalam teori dan prinsip pembelajaran.

Discussion

Pengembangan kurikulum merupakan komponen penting dalam praktik pedagogis yang terkait dengan kemampuan guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kemampuan pengembangan kurikulum menjadi hal yang harus dikuasai, terutama dalam merancang program belajar yang sesuai dengan kurikulum (Anggraini *et al.*, 2022; Lestari *et al.*, 2023).

Penelitian terhadap guru MI di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum mencapai persentase 83%. Analisis lebih lanjut dilakukan pada indikator-indikator kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum, yang mencakup pengetahuan guru tentang konsep dan teori pengembangan kurikulum, serta penerapannya dalam kurikulum praktis yang digunakan dalam pembelajaran. Pengembangan kurikulum oleh guru sangat terkait dengan pengembangan acuan seperti silabus, yang memuat tujuan-tujuan pembelajaran spesifik dan materi pembelajaran yang runtut (Alfath *et al.*, 2022; Tran & O'Connor, 2023). Selanjutnya suksesnya pembelajaran sebagai wujud dari implementasi kurikulum ditentukan oleh guru yang punya kemampuan merancang pembelajaran, menetapkan modul ajarnya, peka terhadap penempatan teknologi dalam pembelajaran, dan mengembangkan pembelajaran yang bisa meningkatkan inovasi dan kritisnya peserta didik (Fatchurrohman & Baxriddinovich, 2024).

Data menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum guru MI di Kabupaten Bandung cukup merata, dengan pencapaian setiap indikator berada di atas 3 pada skala 4. Indikator tentang penerapan landasan pengembangan kurikulum memiliki nilai penguasaan terendah, yaitu 3,27, diikuti oleh indikator penguasaan menyusun materi pembelajaran secara runtut dengan nilai 3,29. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pengembangan kurikulum dan kemampuan menyusun materi secara runtut masih belum merata di kalangan guru MI di Kabupaten Bandung. Kedua indikator ini akan menjadi pertimbangan dalam menentukan bobot pelatihan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari pendidikan, di mana keberhasilan tujuan yang telah dirumuskan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal. Struktur penyelenggaraan yang baik adalah kunci utama keberhasilan pembelajaran. Hal ini mencakup penyusunan rencana pelajaran yang komprehensif, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, dan penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan yang inovatif, seperti platform pembelajaran digital, dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi peserta didik selama proses belajar mengajar, sehingga hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

Data menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru MI dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 3,23 pada skala 4. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki peran penting yang signifikan. Dari nilai tersebut, terlihat bahwa guru MI di Kabupaten Bandung sudah cukup memahami dan menguasai cara melaksanakan pembelajaran. Namun, pada salah satu indikator, yaitu penggunaan TIK dalam pembelajaran, hasil capaian hanya 2,8. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut guru untuk mampu menggunakan TIK dalam pembelajaran (Ekantiningasih & Sukirman, 2023; Rahmadi, 2019; Rizqiyah, 2021). Oleh karena itu, indikator ini perlu mendapatkan perhatian khusus dan menjadi salah satu tema utama dalam kurikulum pelatihan yang akan direkomendasikan.

Peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan dan implementasi kurikulum harus diperkuat tidak hanya melalui pelatihan, tetapi dengan kolaborasi antara sesama guru sebagai partner sejawat, sekolah, dan *stakeholder* yang berkaitan dengan peningkatan profesional guru (trainer, fasilitator, pengawas) (Purwati & Sukirman, 2024). Ini juga selaras dengan juga menyatakan bahwa kerja sama antar sesama guru dan *stakeholder* lainnya, seperti bergabung dalam komunitas guru, publikasi karya ilmiah, dan kelompok internal sekolah (Sukirman & Ekantiningasih, 2023). Peningkatan kapasitas kompetensi guru berkenaan dengan kurikulum juga melibatkan pihak orang tua yang percaya sebagai bukti kontribusi dukungan terhadap guru (Sipayung & Hsu, 2023). Pelatihan yang tepat untuk guru harus juga menyasar pada kepemilikan guru terhadap pembelajaran dan akar kurikulumnya, dengan demikian kebijakan yang berubah juga tidak serta merta membuat guru kewalahan dan skeptis terhadap pelatihan.

Guru yang mendapatkan pelatihan berkelanjutan mampu menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran dengan perkembangan terbaru di bidang pendidikan (Setiady *et al.*, 2021). Hasil temuan peneliti ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan pelatihan yang berkenaan dengan kurikulum dan pembelajaran, terkhusus pada aspek pedagogik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan relevan dan efektif (Ekantiningasih & Sukirman, 2023; Prawira & Nugraha, 2021). Pembelajaran yang relevan dan efektif inilah yang mendukung performa guru dalam mewujudkan perannya sebagai pendidik, pengajar, dan fasilitator. Pengembangan performa kompetensi ini tidak bisa terputus, karena proses pembelajaran di kelas juga adalah proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan yang memadai dari lembaga pendidikan dan kebijakan pemerintah sangat diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan (Setiady *et al.*, 2021).

CONCLUSION

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pembelajaran guru MI di Kabupaten Bandung masih memerlukan peningkatan, terutama pada pemahaman teori dan prinsip pengembangan kurikulum serta pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Pengembangan Kurikulum: Guru perlu memperkuat pemahaman tentang teori dan prinsip pengembangan kurikulum, serta kemampuan dalam menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah dikembangkan. Pelatihan yang lebih fokus pada pengembangan

kurikulum akan membantu mengurangi kesenjangan yang ada. Penyelenggaraan Pembelajaran: Pemanfaatan TIK menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru. Diperlukan pelatihan yang lebih intensif tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru dalam aspek ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar aspek kompetensi pedagogik guru MI di Kabupaten Bandung sudah cukup baik, masih ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian khusus dan peningkatan melalui program pelatihan dan pengembangan yang tepat.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada guru-guru MI di Kabupaten Bandung yang terlibat dalam penelitian untuk bersedia menjadi bagian dari penelitian ini. Penelitian ini juga dinyatakan telah sesuai dengan kode etik penelitian dan mendapatkan persetujuan dari sampel penelitian untuk dipublikasikan.

REFERENCES

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290-298
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42-50.
- Beijaard, D., Meijer, P. C., & Verloop, N. (2004). Reconsidering research on teachers' professional identity. *Teaching and Teacher Education*, 20(2), 107-128.
- Ekantiningih, P. D., & Sukirman, D. (2023). Trends of education and training teacher competency in information and communication technology. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(1), 87-105.
- Fatchurrohman, F., & Baxriddinovich, U. S. (2024). Curriculum development and teachers' and students' competence improvement in the international class program through educational collaboration. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(1), 128-160.
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi pedagogik guru. *Edukasi*, 10(3), 362-377.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: Sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Juhji, J. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52-62.
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *International Journal of STEM Education*, 5(1), 1-20.
- Khodijah, N. (2013). Kinerja guru madrasah dan guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di Sumatera Selatan. *Cakrawala Pendidikan*, 32(1), 91-102.

- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153-160.
- Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru di Indonesia melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 102-111.
- Prawira, Y. A., & Nugraha, F. (2021). Peningkatan kompetensi pedagogik guru madrasah melalui pelatihan partisipatif secara daring berbasis heuristik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 307-316.
- Purwati, E., & Sukirman, D. (2024). Teacher competence development in kurikulum merdeka implementation: A literature study. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 41-54.
- Rahmadi, I. F. (2019). Penguasaan technological pedagogical content knowledge calon guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 122-136.
- Rizqiyah, N. (2021). Implementasi technological pedagogical content knowledge sebagai modernisasi di bidang pendidikan. *Niagawan*, 10(2), 159-171.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113-124.
- Rosyada, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran sekolah menengah atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 31-42.
- Sele, Y., & Sila, V. U. R. (2022). Problematika kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 2(4), 225-230.
- Sennen, E. (2017). Problematika kompetensi dan profesionalisme guru. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia Wilayah IV*, 1(1), 16-21.
- Setiady, I. N., Al Mujahidin, M., Ismamudi, Hermawan, E., Khoirun Nisa, L., & Damayanti, I. (2021). Perilaku berbagi pengetahuan: Pemediasi dukungan pimpinan, pelatihan dan self efficacy terhadap kinerja guru. *Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(1), 57-68.
- Sipayung, E. R., & Hsu, C.-H. (2023). Indonesian teachers' beliefs and competencies in implementing the Indonesian prototype curriculum to promote SDG Goal 4. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 118-126.
- Sukirman, D., & Ekantiningih, P. D. (2023). Pemetaan kompetensi dasar guru pendidikan anak usia dini non-formal. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 37-48.
- Sumarni, S. (2017). Evaluation of the implementation of 2013 curriculum in Madrasah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 15(3), 387-404.
- Tambak, S., & Sukenti, D. (2020). Pengembangan profesionalisme guru madrasah dengan penguatan konsep khalifah. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 41-66.

- Tran, D., & O'Connor, B. R. (2023). Teacher curriculum competence: How teachers act in curriculum making. *Journal of Curriculum Studies*, 56(1), 1-16.
- Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215-222.
- Yahya, Y. A., Satyarini, M. D., & Setyaningsih, S. (2023). Pengembangan dan pelatihan kompetensi guru MA Darul Ulum Donorojo Jepara. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 4(1), 27-34.
- Zebua, A. M., & Primanda, O. (2020). Perbedaan kinerja mengajar guru ditinjau dari peringkat akreditasi lembaga. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 204-214.